



Gaya Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Jawa Tengah

Cyntia Tri Kristianti^{1*}, Hartatik Yunani Krisdiah², Rusnoto³, Ahmad Nur Syafiq⁴

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{3,4}Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

*Korespondensi Penulis:

Cyntia Tri Kristianti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: a310180128@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v2i1.22

Submit: 31 Januari 2022 | Revisi: 22 Maret 2022 | Diterima: 25 Maret 2022

Dipublikasikan: 1 April 2022 | Periode Terbit: April 2022

Abstrak

Pendidikan mempunyai peran yang cukup penting untuk mengembangkan sumber daya manusianya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan akan diterapkan pada kehidupan kita sehari-hari. Namun, pendidikan saat ini mengalami perubahan yang signifikan. Pandemi covid-19 membuat semua sektor di dunia harus mengalami perubahan dan beradaptasi dengan dunia digital. Begitu pula pendidikan, proses pembelajaran yang biasanya tatap muka mengharuskan guru dan siswa belajar dengan jarak jauh yang memanfaatkan media pembelajaran daring. Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui gaya belajar peserta didik ketika sedang berada di pembelajaran masa pandemi saat ini yang dikenal dengan sebutan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Melihat pola pembelajaran daring tentunya akan mempengaruhi gaya belajar siswa saat ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa gaya belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa di Jawa Tengah mendominasi menggunakan gaya belajar auditori sesuai dengan jumlah frekuensi dan persentase yang ada. 3 siswa dengan gaya belajar visual (3%), 6 siswa dengan gaya belajar auditori (6%), dan 1 siswa dengan gaya belajar kinestetik (1%). Oleh karena itu, penulis menuliskan penelitian tentang gaya belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi covid-19 pada Siswa Menengah Pertama (SMP). Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan dan saran untuk guru dalam memberikan bahan dan media pembelajaran yang tepat dengan gaya belajar ketika pandemi berlangsung.

Kata Kunci: adaptasi pembelajaran, auditori, gaya belajar, kinestetik, pembelajaran jarak jauh

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan-peranan yang fundamental untuk mengukur kemajuan bangsa. Belajar merupakan suatu istilah ada yang biasanya ada dalam proses pendidikan. Belajar sendiri mempunyai makna yaitu perubahan diri suatu individu dalam perubahan perilakunya dengan caraberinteraksi dengan lingkungan (Fadillah, 2020).

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sudah ada sejak usia dini hingga dewasa. Sebagai masyarakat Indonesia, seharusnya bisa memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan ataupun tulis. Salah satu manfaat dari mempelajari bahasa Indonesia itu sendiri yaitu dengan pelestarian dan pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan.

Corona virus (covid-19) adalah virus yang baru ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada 2019 (Setiawan, 2020). Covid-19 pertama kali diketahui sudah tersebar secara luas bahkan membuat pandemi universal hingga sekarang. Sampai hari, kasus corona virus di Indonesia semakin meningkat. Jumlah pasien dilakukannya rawat idap bertam-bah semakin harinya, tidak hanya itu pasien yang meninggal akibat covid-19 meningkat pesat setiap hari, bahkan tidak sedikit dari tenaga kesehatan yang terinfeksi virus ini hingga meninggal. Berdasarkan data dari pemerintah, jumlah penambahan kasus baru corona virus mencapai 38.391 kasus.

Peningkatan kasus ini menjadi penambahan tertinggi sejak munculnya corona virus di Indonesia (Sari, 2021). Hal ini membuat pemerintah dari berbagai negara melakukan lock down. Menurut Harahap, dkk (2020) lock down adalah

untuk meminimalisir penyebaran virus corona maka sementara waktu seluruh aktifitas dihentikan. Sehingga di berbagai negara pada akhirnya membuat peraturan stay at home (tetap berada di rumah) untuk seluruh masyarakat.

Sejak munculnya corona virus atau biasa kita sebut sebagai covid-19, pembelajaran di Indonesia mengalami banyak perubahan. Pembelajaran di sekolah yang awalnya sudah begitu nyaman dengan proses tatap muka dan interaksi langsung, namun sekarang hanya bisa dilakukan proses belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan suatu media yang mengharuskan siswa untuk menghubungkannya dengan jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ialah metode pembelajaran yang suatu proses belajar secara terpisah. Sehingga menjadikan proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan guru dengan

Gaya Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 pada 3 Siswa Sekolah Menengah Pertama di Jawa Tengah muridnya harus dengan menggunakan media elektronik yang dapat memenuhi kebutuhan belajar mengajar siswa.

Pembelajaran dengan jarak jauh atau biasa disebut dengan PJJ kini sudah menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam bidang pendidikan. Aspek yang penting dalam meningkatkan proses PJJ adalah mengadakan program pelatihan untuk guru dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Proses PJJ selama pandemi virus corona harus bisa menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan peserta didiknya agar mereka dapat mengem-

bangkan dan menyesuaikan pendidikan dengan mengikuti zamannya.

Agar hal tersebut dapat tercapai, memerlukan persiapan guru, kurikulum yang berlaku, terpenuhinya sumber belajar siswa, dan adanya peranti serta jaringan yang stabil. Sehingga sebuah interaksi pembelajaran yang efektif dan berbobot antara guru dan siswa terwujud.

Hal utama yang harus dilakukan oleh guru yaitu mewujudkan pembelajaran yang membawa hal positif dan suasana yang menyenangkan sehingga timbullah motivasi dalam diri peserta didik sebagai pendorong untuk menggapai prestasi yang dimilikinya ketika mereka belajar. Motivasi yang diberikan guru adalah hal yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didiknya (Putri, dkk, 2021). Keberhasilan PJJ sendiri bergantung pada komponen dalam pembelajaran. Komponen tersebut berisikan tenaga pendidik (guru), siswa, materi dalam pembelajaran, strategi, model, dan metode pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, setiap siswa (individu) tentu memiliki gaya belajar yang bervariasi dan berbeda-beda dalam menyerap suatu pembelajaran.

Menurut Abidin, dkk (2020) mengemukakan ada beberapa ragam proses dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu: 1) belajar secara mandiri; 2) belajar secara terbimbing atau terstruktur; 3) tutorial tatap muka; 4) tutorial dalam menggunakan elektronik; dan 5) bantuan lainnya (koresponden, telepon, faksimile). Dalam pembelajaran jarak jauh pun mempunyai beberapa prinsip, antara lain: tujuan yang jelas, kebutuhan yang relevan, kualitas

pendidikan, program yang efisien dan efektivitas, dapat pemerata dan memperluas cangkupan pendidikan yang ada, memiliki kemandirian, pendidikan yang terpadu, dan memiliki kesimabungan dalam pendidikan (Abidin, dkk, 2020).

Ada enam kebijakan yang telah dipaparkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim (Aldiyah, 2021) terkait pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perubahan cara belajar siswa dan cara mengajar guru menjadi salah satu kebijakan yang mendasar dari enam kebijakan tersebut. Sehingga hal inipun berimbas pada kebiasaan atau perilaku siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah yang dipakai dalam sistem belajar mengajar tersebut adalah pembelajaran dengan jarak jauh secara daring (online) dan luring (offline).

Salah satu hal yang mungkin harus diperhatikan peserta didik untuk. Mencapai pembelajaran yang optimal pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu dengan memperhatikan dalam gaya belajar. Terlebih lagi gaya belajar saat pembelajaran tatap muka dengan PJJ ini memiliki perbedaan yang membuat siswa harus beradaptasi. Selain itu, siswa juga harus bisa mengenali dirinya sendiri untuk menemukan gaya belajar yang tepat yang diterapkan pada pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Taiyeb (2015) gaya belajar seseorang adalah cara mengolah informasi dari berbagai kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan mengaturnya. Dalam mengetahui langkah-langkah cara belajar dengan cepat, seseorang harus akrab dengan gaya belajar diri sendiri, selain itu

cara tersebut mampu membantu mengetahui cara belajar seseorang, agar memperkuat hubungan dengan mereka.

Kesesuaian dalam gaya belajar peserta didik merupakan suatu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran (Pardede, dkk, 2021). Dengan adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) menyebabkan adanya perubahan gaya belajar pada siswa. Menurut Aldiyah (2021) mengemukakan bahwa ada 3 gaya belajar peserta didik, yakni 1) gaya belajar visual (penglihatan) yaitu kemampuan untuk mendemostrasikan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menjelaskan, harus ada bukti yang konkrit supaya siswa mudah untuk paham, kendala yang biasanya ditemukan dalam gaya penglihatan ini adalah sulitnya berdialog secara langsung; 2) gaya belajar auditori (pendengaran) yakni dimana siswa lebih senang untuk berbicara dan diskusi, gaya belajar ini cukup susah untuk diserap pengetahuan yang lebih dalam yang berwujud tulisan (membaca); dan 3) gaya belajar kinestetik (gerak) adalah dimana siswa lebih senang untuk belajar dengan praktik secara langsung. Gaya gerak ini membuat siswa menjadi lebih mudah menyerap suatu informasi tanpa membaca suatu penjelasan. Gaya belajar sendiri ialah cara bagaimana individu (peserta didik) bisa menyerap, mengatur, serta mengolah suatu informasi (S. Dedi dkk, 2016). Variabel dalam gaya belajar meliputi beberapa faktor, yaitu: 1) persepsi dan pemrosesan informasi; 2) motivasi; dan 3) psikologi.

2. Metode

Pada riset pendidikan tertera dalam riset penelitian deskriptif kualitatif. Dalam riset ini dapat mewujudkan data deskriptif yang berbentuk data tertulis dan lisan dari informan yang sedang diamati penulis (Basar, 2021). Tempat penelitian ini dilakukan di Jawa Tengah khususnya di Klaten, Wonogiri, Karanganyar, Kudus, dan Sragen. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi objek dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk melakukan metode PJJ selama pandemi covid-19. Hal tersebut adalah menjadi salah satu bentuk penelitian kualitatif, tidak hanya itu penelitian kualitatif menggunakan teknik yang disebut sebagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam terhadap siswa SMP. Teknik wawancara dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya: 1) melakukan identifikasi permasalahan penelitian atau suatu fenomena yang hendak diteliti; 2) mengembangkan suatu desain dalam penelitian (pertanyaan untuk melakukan wawancara); 3) wawancara kepada narasumber yang dituju; 4) menganalisis data hasil dari wawancara; dan 5) melakukan laporan akhir. Berdasarkan sifatnya, data yang terkumpul dengan cara teknik wawancara biasanya bersifat kualitatif daripada kuantitatif (Hansen, 2020).

Dalam menganalisis suatu data, pada penelitian ini, menjadi suatu cara agar peneliti dapat menganalisis data yang diperolehnya. Kemudian peneliti mengolah dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, penggunaan data yang memenuhi latar belakang penelitian dan mengabaikan data di luar penelitian untuk mereduksi data. Secara khusus, analisis secara deskriptif kualitatif dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan teknik triangulasi sumber data. Analisis dilakukan melalui empat langkah, yaitu: 1) mengumpulkan data; 2) mereduksi data; 3) display data; dan 4) membuat kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Gaya belajar penelitian ini ditentukan dengan hasil wawancara kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jawa Tengah sebagai narasumber. Peneliti hanya mengambil 10 siswa untuk menjawab 10 pertanyaan, kemudian siswa tersebut dijadikan sampel dalam penelitian karena dirasa sudah cukup untuk menentukan hasil gaya belajar di masa pandemi covid-19. Data dari hasil tersebut terdiri dari tiga aspek gaya belajar yang meliputi: (1) gaya belajar visual (penglihatan), (2) gaya belajar auditori (pendengaran), dan (3) gaya belajar kinestetik (gerak). Untuk mengetahui gaya belajar siswa tersebut, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gaya belajar apa yang efektif untuk dilakukan di masa pandemi saat ini. Dengan begitu hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Gaya Belajar Siswa ketika Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siswa	Asal Sekolah	Gaya Belajar
AN	SMP Negeri 3 Delanggu	Visual

Siswa	Asal Sekolah	Gaya Belajar
	(Klaten) Smp Negeri 3	
APS	Delanggu (Klaten) SMP Negeri 6	Visual
KFSZA	Wonogiri (Wonogiri) SMP Negeri 6	Auditori
LA	Wonogiri (Wonogiri) SMP Negeri 6	Visual
RBP	SMP Penda Mojogedang	Auditori
TS	MTs NU Miftahul Falah (Kudus)	Auditori
AIA	MTs NU Miftahul Falah (Kudus)	Auditori
NAA	MTs NU Miftahul Falah (Kudus)	Auditori
ALD	SMP IT Az- Zahra (Sragen)	Auditori
ANM	SMP IT Az- Zahra (Sragen)	Kinestetik

Berdasarkan hasil data wawancara di atas menunjukkan bahwa, mayoritas gaya belajar siswa SMP yaitu menggunakan auditori dan visual. Memang gaya belajar ini cenderung banyak digunakan sebab media pembelajaran yang dipakai oleh guru mayoritas memanfaatkan media visual dan audio. Dalam pembelajaran jarak jauh Sebagian besar orang tua tidak bisa mendampingi proses pembelajaran dengan baik dan tidak memiliki perangkat yang memadai dalam melaksanakan Pendidikan jarak jarak jauh (Mamluah, 2021). PJJ membuat guru harus berputar otak dalam membuat strategi pembelajaran saat pandemi ini. Penggunaan media internet dan teknologi yang ada saat ini menjadi pemudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran walaupun tidak secara

langsung. Pendidikan adalah pembelajaran antara siswa dengan guru yang mengedepankan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kelompok.

Tabel 2. Analisis Penentuan Gaya Belajar Siswa

Jenis Belajar	Gaya	Frekuensi	Persentase (%)
Visual		3	3%
Auditori		6	6%
Kiestetik		1	1%
Total		10	10

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 2, diperoleh bahwa gaya belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa di Jawa Tengah mendominasi penggunaan gaya belajar auditori sesuai dengan jumlah frekuensi dan persentase yang ada, 3 siswa manusia yang diturunkan dari turun-temurun melalui pengajaran yang ilmu. Namun, dengan adanya keterbatasan ini pendidikan dapat memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi. Manusia yang diturunkan dari turun-temurun melalui pengajaran yang diberikan oleh pengajar. Penghambat berjalannya pendidikan adalah jarak yang menyulitkan seseorang untuk menuntut ilmu. Namun, dengan adanya keterbatasan ini pendidikan dapat memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi yang mengikuti industri 4.0 dengan menyesuaikan gaya pembelajaran siswa.

Revolusi industri 4.0 yaitu di mana kehidupan manusia (individu) berdampingan dengan teknologi. Banyak aspek kehidupan yang telah dipengaruhi pada era ini, yaitu aspek bidang politik, ekonomi, seni, kebudayaan, dan bahkan pendidikan (Septantiningtyas, 2018). Hubungan revolusi industri 4.0 dengan dunia pendidikan adalah pendidikan

diharapkan mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat serta menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau disebut dengan TIK adalah suatu awal pembelajaran yang hanya berpusat kepada pendidik bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (siswa).

Kemampuan setiap manusia sebenarnya dapat diberdayakan yaitu dengan adanya aktivitas dan usaha. Hal yang dapat melatih kemampuan seseorang dalam sebuah proses dan usaha adalah mereka sendiri untuk. Tentunya dalam menciptakan adanya kemampuan untuk siswa harus memberikan sebuah peluang untuk mereka bisa beraktivitas dan menghasilkan sebuah usaha yang maksimal. Jika hal ini bisa terjadi akan tercipta sumber daya yang unggul dan berkemampuan.

Menurut Khasanah et al. (2020) pendidikan yang menggunakan jaringan atau biasa kita sebut daring memiliki potensi yang baik untuk siswa seperti, memudahkan akses dalam belajar, meningkatkan hasil belajar, melatih kreatifitas siswa dan kebermaknaan belajar untuk siswa. Dalam pembelajaran daring siswa akan sering dekat dengan teks, visual, audio, data dan bimbingan dua arah dari guru dan siswa. Tentunya dengan pembelajaran daring yang siswa rasakan akan mempengaruhi gaya belajar. Berikut gaya belajar yang diminati oleh siswa SMP di Jawa Tengah dalam

mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi:

a. Gaya Belajar Auditori

Gaya auditori masih menjadi gaya dalam belajar yang mendominasi dalam penggunaan gaya belajar siswa SMP. Menurut Alaydrus (2020) gaya belajar yang cenderung menggunakan indera pendengarannya disebut sebagai gaya belajar auditori. Gaya belajar ini mengandalkan teknik menyimak pembelajaran seperti ceramah, diskusi, ataupun audio visual lainnya. Peserta didik dengan gaya belajar ini lebih menyukai cara belajar mendengar dan interaksi saat belajar.

Gaya belajar ini juga memerlukan interaksi antar siswa ataupun dengan guru, namun karena pandemi membuat interaksi ini menjadi terganggu. Melihat interaksi hanya bisa melalui daring tidak tatap muka antar siswa ataupun guru. Sehingga, siswa dengan gaya belajar ini membutuhkan orang yang bisa memberikan tanggapan atas pernyataan siswa. Tentunya pembelajaran dengan gaya auditori saat pandemi ini harus melibatkan orang tua dalam membangun interaksi belajar. Agar siswa tetap aktif menanggapi pembelajaran tidak hanya aktif dalam menyimak saja. pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat (Priyatno, 2008). Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki ciri-ciri atau kebiasaan tertentu dalam belajar. Menurut Alaydrus (2020) ada beberapa

kebiasaan kecenderungan siswa dalam menggunakan gaya ini yaitu:

- 1) Ingatan siswa akan lebih kuat dalam pembelajaran dengan mendengar ketimbang melihat.
- 2) Lebih senang membaca dengan suara keras agar dia dapat mendengar suara bacaannya sendiri.
- 3) Mudah terganggu dengan suara-suara yang ribut, karena akan mengganggu konsentrasinya dalam mendengar.
- 4) Lebih suka berbicara, berdiskusi, ataupun berbicara sendiri saat belajar dan menjelaskan materi pembelajaran.

b. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual sesuai tabel data di atas menjadi gaya yang cukup sering digunakan dalam belajar. Hal ini terjadi akibat pembelajaran daring banyak memanfaatkan visual dalam proses belajar mengajar. Siswa yang cenderung menggunakan gaya belajar visual, mereka akan lebih memperhatikan dengan baik saat proses pembelajaran. Baik itu mengamati contohnya ataupun mengamati segala hal dalam pembelajaran. Gaya belajar visual cenderung mengoptimalkan penglihatan dalam belajar. Menurut Malik, A.R et al., (2020) yang ciri khas terhadap gaya visual siswa mendapatkan keteraturan untuk memperhatikan sesuatu apalagi menjaga penampilan dirinya. Tidak hanya itu, gaya visual melakukan teknik mengingat dengan gambar yang dapat dilihat olehnya. Siswa dengan gaya visual akan mudah terangsang dengan warna-warni dan imajitatif. Tentunya dengan adanya pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang banyak menggunakan pembela-

jaran daring, akan banyak memanfaatkan visual dalam media pembelajaran. Namun, siswa dengan gaya belajar ini akan lebih suka mendemostrasikan daripada harus berbicara seperti ceramah atau berpidato. Peserta didik dengan gaya belajar visual mempunyai ciri khas atau kebiasaan tertentu dalam belajar. Menurut Alaydrus (2020) ada beberapa kebiasaan kecenderungan siswa dalam menggunakan gaya belajar visual, yaitu :

- 1) Ingatan siswa akan lebih kuat dengan mengamati gambar
- 2) Siswa akan lebih nyaman membaca dengan tenang ketimbang dibacakan oleh orang lain
- 3) Mereka dapat teratur dan memiliki kerapian yang tinggi
- 4) Siswa menjadi tidak mudah terganggu dengan suara bising
- 5) Siswa akan menaruh kekurangan tentang pengetahuan yang didengarkan kecuali jika ditulis atau diingatkan oleh orang lain

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik yaitu proses belajar yang cenderung praktik atau olah gerak. Gaya belajar ini menjadi suatu gaya belajar yang hanya sedikit dipakai oleh siswanya. Hal ini terjadi karena gaya belajar ini terkendala oleh jaringan dan ruang, melihat situasi pandemi yang membuat pembelajaran harus melalui jaringan dan di rumah saja. Tentunya gaya belajar kinestetik mengalami kendala dalam praktiknya. Gaya belajar kinestetik adalah belajar gerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri (Ula, 2013 dalam Bire et al.,2014). Menurut Cicila (2019) siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih

sering banyak bergerak dan menyentuh. Tentunya siswa dengan gaya belajar ini akan susah untuk berdiam dan mendengarkan lama. Namun, siswa ini akan cenderung lebih memahami pembelajaran dengan mencoba dan mempraktikkan-nyasiswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung mudah bosan dalam membaca serta mendengarkan penjelasan guru dengan waktu yang lama. Siswa dengan gaya belajar tersebut mudah terangsang untuk mencoba dan menyentuh contohnya secara langsung. Sehingga siswa dengan lebih mudahnya mengingat dan memahami pembelajaran yang disampaikan.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mempunyai ciri-ciri atau kebiasaan tertentu dalam belajar. Menurut Alaydrus (2020) ada beberapa kebiasaan kecenderungan siswa dalam menggunakan gaya belajar kinestetik, yaitu :

- 1) Mudah lupa dengan pembelajaran secara tulis maupun lisan.
- 2) Mudah terganggu dengan suara dan suasana yang rebut.
- 3) Mudah memahami pembelajaran dengan mencoba seperti contoh yang telah dipraktikkan.
- 4) Tidak suka duduk mengamati dengan waktu yang lama.
- 5) Belajar dengan orientasi gerak dan sentuh.
- 6) Sering menghafal dengan berjalan ataupun melihat sesuatu.
- 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh.

4. Simpulan

Hasil pembahasan di atas dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan

mempunyai peranan yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan siswa. Untuk menentukan kemampuan siswa, yaitu kebutuhan dalam gaya belajar. Gaya belajar itu terbagi menjadi gaya belajar visual (penglihatan), gaya belajar auditori (mendengar) dan gaya belajar kinestetik (gerak). Data hasil wawancara Siswa Sekolah Menengah (SMP) di Jawa Tengah ada 3 siswa menggunakan gaya belajar visual dengan presentase 3%, 6 siswa menggunakan gaya belajar auditori dengan presentase 6%, dan 1 siswa cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik dengan presentase 1%. Mayoritas gaya belajar pada siswa SMP memakai gaya belajar auditori dan visual. adanya gaya belajar auditori ini mengandalkan teknik menyimak pembelajaran seperti ceramah, diskusi, ataupun audio visual. Dengan gaya belajar auditori siswa lebih menyukai cara belajar mendengarkan dan interaksi pada saat pembelajaran. Sedangkan gaya belajar visual siswa akan lebih melakukan aktivitas mengamati dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, gaya belajar tersebut cenderung banyak digunakan oleh guru untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat pandemi seperti sekarang ini.

5. Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal; Adeng Hudaya; dan Dinda Anjani. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 131-146.
- Alaydrus, Muhammad Firza. (2020). Penerapan Model Gaya Belajar di Sekolah. *El MUBTADA: Journal Of Elementary Islamic Education*, 2(2), 13-24.
- Aldiyah, Evy. (2021). Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengatahuan*, 1(1), 8-16.
- Basar, Afip Miftahul. (20210). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi kasus di Smp IT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Cicilia, Yayuk dan Nursalim. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138-149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Fadillah, M. Rijal dan Mimin Ninawati. (2020). Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Kontekstual pada Materi Perkembangbiakan Hewan Kelas VI SDN Anyelir 1 Depok. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 89-98.
- Hansen, Seng. (2020). Invertigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil (Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil)*, 27(3), 283-294.
- Harahap, Ade Chita Putri, Dinda P. H., dan Samsul R.H. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 10-14. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fbibliocouns.v3i1.4804>
- Khasanah Diah Ratu Ayu Uswatun, dkk. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.

- Ludji Bire, Arylien., Uda Geradus, dan Josua Bire. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar". *Pascasarjana Universitas Nusa Cendana: Jurnal Kependidikan* 44, no. 2 (2014): 168-174.
- Malik, Agung Rinaldy, Emzir, dan Sri Sumarni. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 1 Maros. *Visipena Journal*, 11(1), 194-207. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1090>
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869-877.
- Pardede, Kristin, Marzuki Ahmad, dan Syaril Harahap. (2021). Analisis Gaya Belajar Serta Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 243-252. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2526>
- Pramita, M., Sukmawati, R., Purba, H., Wiranda, N., Kusnendar, J., & Sajat, M. (2021). Student Acceptance of E-learning to Improve Learning Independence in the Department of Computer Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(1), 34-44. doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i1.9265>.
- Priyatno, D. 2008. Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: MediaKom.
- Putri Widia Ananda, dkk (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sudimara Timur. *Cendikia: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(30), 321-327.
- S., Dedi Rasdjo; Angga Sucitra Hendrayana; Erin Erisyani; dan Nana Setiana. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 163-177.
- Sari, Haryanti Puspa. (2021, Juli 08). UPDATE: Tambah 38.391 Orang Indonesia Kini 2.417.788. Diakses pada Juli 2021 dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/07/08/17224681/updates-tambah-38391-orang-kasus-covid-19-indonesia-kini-2417788>
- Septantiningtyas, Niken. (2018). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-5.
- Setiawan, Adib Rifqi. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28-37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Taiyeb, A. M. dan Nurul Mukhlisa. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16(1), 8-16. <https://doi.org/10.35580/bionature.v16i1.1563>

